

ANALISIS PERAN GURU PENDAMPING DALAM MEMBANTU PROSES PEMBELAJARAN DI TK IKAL DOLOG BANDA ACEH

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh:

Novita Sari

1511070056



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2019**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Analisis Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran di TK Ikal Dolog Banda Aceh* telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Novita Sari, 1511070056, Program Studi PG-PAUD, STKIP Bina Bangsa Getsempena Pada Kamis, 23 Mei 2019.

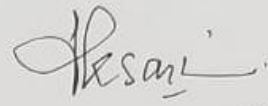
Menyetujui,

Pembimbing I,



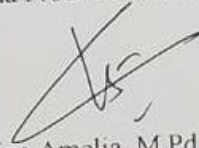
Fitriah Hayati, M.Ed.
NIDN. 0128038801

Pembimbing II,



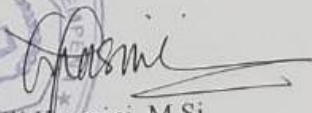
Intan Kemala Sari, M.Pd
NIDN. 0127088602

Mengetahui,
Ketua Prodi PG-PAUD



Lina Amelia, M.Pd
NIDN. 0107098503

Mengesahkan,
Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh,



Lili Kasmimi, M.Si
NIDN. 0117126801

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini	12
2.1.2 Tahapan-Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini	13
2.2 Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak	14
2.2.1 Pengertian Belajar Dan Proses Pembelajaran	14
2.2.2 Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran.....	15
2.3 Pengertian Guru Inti Dan Guru Pendamping	19
2.3.1 Guru Inti	19

2.3.2 Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Inti.....	20
2.3.3 Guru Pendamping	22
2.3.4 Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendamping .	26
2.3.5 Perbedaan Guru Inti dan Guru Pendamping	31
2.3.6 Tugas Guru Inti dan Guru Pendamping	32
2.4 Kajian Penelitian Yang Relevan	32
2.5 Kerangka Berpikir	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Desain penelitian	35
3.2 Lokasi penelitian	35
3.3 Waktu Penelitian	35
3.4 Subyek Penelitian	36
3.5 Sumber Data.....	36
3.6 Instrumen Penelitian	37
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.8 Teknik Analisis Data	40
BAB IV: DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	43
4.1 Data dan Temuan Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
4.1.2 Visi, Misi, Tujuan Dan Tenaga Pendidik TK Ikal Dolog	45
4.1.3 Persiapan Dan Pelaksanaan Peneltian	47
4.2 Hasil Penelitian.....	50
4.2.1 Hasil Observasi.....	50
4.2.2 Hasil Angket.....	52
4.2.3 Hasil Wawancara.....	55

4.3 Pembahasan.....	58
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah mereka yang berada pada usia nol sampai enam tahun. Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Menurut Santoso dalam Amelia dan Nasrida, 2018, Jurnal Buah Hati Volume 5 No.1: 22, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai 8 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak mulai usia 0 sampai 6 tahun. PAUD terbagi dalam tiga jalur yaitu formal, non formal dan informal. Paud pada jalur formal terdiri dari TK/RA sederajat, PAUD pada jalur non formal terdiri dari kelompok bermain dan TPA sederajat, PAUD pada jalur informal merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga di rumah maupun dalam masyarakat (Hayati dan Susanti, 2018, Jurnal Buah Hati Volume 5 No.2: 112).

Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Dalam upaya pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak usia dini, diperlukan seorang pendidik atau guru yang berkompeten dan mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan anak. Anak akan memperkaya pengalaman sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD (Permendikbud, 2014: 3). Pendidik atau Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Karena orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Karena untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan atau pendidikan prajabatan (Moh. Uzer Usman, 2010: 5).

Menurut Mulyasa dalam Amelia, 2015: 4, Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, dimana seorang guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Seorang guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang tertulis pada pasal 24 yang berbunyi

“Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan”.

Menurut Rasyid dalam Amelia, 2015: 5, Tugas guru pada acara inti selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan kepada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang mereka selesaikan. Sedangkan peran guru di dalam pengamatannya, memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan bagi anak yang memerlukan. Sementara itu bagi anak yang telah memiliki kemampuan untuk bekerja dan berkarya sendiri, guru senantiasa memberikan kata penguatan berupa pujian dan tanda penguat lainnya. Di lembaga PAUD guru mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam pendidikan anak usia dini, terdapat pendidik atau guru dalam menunjang proses belajar mengajarnya, beberapa diantaranya meliputi guru inti dan guru pendamping.

Menurut juklak dalam Amelia, 2015: 5-6, Guru inti adalah guru yang dipilih melalui seleksi dan ditetapkan oleh pejabat berwenang pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sesuai dengan kriteria tertentu, yang terdiri dari guru (TK/KB/TPA). Guru inti merupakan guru yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan (Permendikbud, 2014: 9). Sedangkan Guru Pendamping adalah Guru PAUD Formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan Guru PAUD non Formal (TPA, KB, dan sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi.

Guru pendamping yaitu seorang guru yang diberdayakan oleh sekolah guna untuk membantu proses pembelajaran, guru pendamping adalah guru yang mendampingi guru kelas atau guru inti pada setiap kegiatan belajar anak dalam kelas setiap harinya (Permendiknas No.58 Tahun 2009). Guru inti memegang kewajiban yang lebih besar dibandingkan guru pendamping dalam proses belajar-mengajar di Taman kanak-kanak. Karena kewajiban guru pendamping hanya menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru inti dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak (Permendiknas No.58 Tahun 2009).

Kualifikasi akademik guru inti: (a) memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi, (b) memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Kompetensi guru inti dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (Permendikbud, No.137, 2014: 10).

Kualifikasi akademik guru pendamping: (a) memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi, (b) memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi. Kompetensi guru pendamping

mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (Permendikbud, No.137, 2014: 10).

Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan. Seorang guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi (focus), komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilakunya. Meskipun guru inti mampu melayani dan mengajar dengan baik dan dengan tujuan yang jelas, namun guru pendamping juga diperlukan dalam penguasaan dan pengkondisian kelas saat guru inti menyampaikan materinya, serta membantu guru inti dalam melakukan proses evaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru pada acara ini selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan kepada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang mereka selesaikan. Untuk itu diperlukan pendidik yang tidak hanya satu orang saja yang melakukan pengajaran. Diperlukan seorang guru pendamping yang bertujuan agar dapat membantu guru utama atau guru kelas dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran lebih efektif dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah mengatur beberapa hal penting, antara lain standar pengelolaan PAUD. Permendikbud yang disahkan akhir tahun 2014 tersebut mencantumkan rasio ideal antara jumlah guru dan anak didik. Untuk lembaga PAUD dengan anak didik berusia hingga 2 tahun, yakni Taman Penitipan Anak (TPA), rasio guru dan

anak yang harus dipenuhi adalah 1:4, artinya satu orang guru melayani maksimal empat orang anak didik. Sedangkan untuk PAUD dengan anak didik usia 2-4 tahun maka rasio guru dan anak maksimal 1:8.

Sementara untuk PAUD dengan anak didik berusia 4-6 Tahun, yakni untuk jenjang Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK), maka rasio guru dan anak maksimal 1:15. Artinya, satu orang guru KB ataupun TK sebaiknya tidak melayani lebih dari 15 orang anak didik. Sedangkan untuk standar waktu kegiatan atau pembelajaran di lembaga PAUD harus disesuaikan dengan usia dan frekuensi pertemuan. Untuk PAUD dengan anak didik berusia hingga 2 tahun, maka satu kali pertemuan minimal 120 menit. Pertemuan tersebut harus melibatkan orang tua, dan frekuensi pertemuan minimal satu kali per minggu.

Sedangkan PAUD dengan anak didik berusia 2-4 tahun, satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal dua kali per minggu. Sementara bagi PAUD dengan anak didik berusia 4-6 tahun, satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal lima kali per minggu (Permendikbud, No.137, 2014: 14).

Dapat disimpulkan bahwa pada setiap kelas memiliki rasio guru dan anak sesuai usia: (a) Usia 0-2 tahun=1:4, yang artinya satu orang guru melayani empat orang anak didik, (b) Usia 2-4 tahun=1:8, yang artinya satu orang guru melayani delapan orang anak didik, (c) Usia 4-6 tahun=1:15, yang artinya satu orang guru melayani lima belas orang anak didik. Jika pada setiap kelas melebihi rasio yang sudah ditentukan oleh Permendikbud No.137 Tahun 2014 maka diperlukan dua orang guru untuk melayani anak didik yang melebihi dari rasio yang telah ditentukan.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di TK Ikal Dolog Banda Aceh yang beralamat Tgk.Chik dipineung Raya No.1A Komplek Perum Bulog Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, Guru inti dikhususkan pada guru yang sudah PNS, dan guru pendamping dikhususkan pada guru yang masih honor. Hasil pengamatan peneliti selama menjalankan Praktik Lapangan di TK Ikal Dolog hanya dikelas A saja yang memiliki guru pendamping sedangkan dikelompok B₁–B₄ hanya memiliki satu guru yaitu guru kelas atau guru inti. Dikarenakan minimnya guru yang PNS. Rasio guru dan anak didik di TK Ikal Dolog yang ada dikelas A 2:14, yang artinya dua orang guru melayani lebih dari 14 orang anak.

Analisis sementara peneliti, maka peran guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran, diantaranya pada perencanaan pembelajaran, guru inti melakukan penulisan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) saat pembelajaran berlangsung kurang maksimal. Guru pendamping tidak dilibatkan dalam proses perencanaan pembelajaran, guru pendamping dan guru inti melakukan koordinasi pembelajaran yang akan dilakukan sesaat sebelum pembelajaran dilakukan, tanpa melakukan persiapan yang matang.

Padahal pada pelaksanaan pembelajaran, tindakan guru yang kurang memperhatikan kegiatan apa yang akan dilaksanakan oleh guru inti atau dapat dikatakan bahwa sebagian guru pendamping tidak mengetahui secara keseluruhan tema kegiatan, manfaat dari kegiatan serta macam-macam kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, guru pendamping hanya melakukan pendampingan di kelas, kurangnya kepekaan antara guru pendamping dengan guru kelas atau guru pendamping dengan anak didik itu

sendiri, sehingga cenderung guru kelas harus meminta tolong terlebih dahulu kepada guru pendamping untuk membantu mengkondisikan anak didiknya.

Pada evaluasi pembelajaran, guru inti hanya melakukan evaluasi sesuai dengan apa ia amati dari semua anak saat proses pembelajaran berlangsung, dan proses evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran sesuai dengan pengamatan yang diingat, guru pendamping tidak melakukan pencatatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga pelaporan data yang digunakan sebagai bahan evaluasi dilakukan melalui perkataan saja, serta data yang diperoleh hanya melalui proses mengingat saja, terkadang data kurang sesuai.

Jadi, berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti berada di TK Ikal Dolog Banda Aceh selama 4 bulan dapat disimpulkan bahwa pada saat ini peran guru pendamping pada perencanaan pembelajaran, guru inti tidak melibatkan guru pendamping untuk melakukan penulisan RPPH, sehingga guru pendamping harus melihat RPPHnya pada besok pagi. Pada pelaksanaan pembelajaran guru inti jarang memberi peluang kepada guru pendamping untuk mengajar, guru pendamping hanya membantu jika itu diperintahkan oleh guru inti. Jika guru inti dipanggil untuk mengikuti rapat dengan kepala sekolah, guru pendamping mengajarnya tidak sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh guru inti sehingga tidak tercapai proses pembelajarannya. Pada evaluasi pembelajaran guru inti melakukan evaluasi sesuai dengan yang ia amati, sedangkan guru pendamping melakukan evaluasi hanya dengan mengingat, sehingga datanya tidak sesuai.

Maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang peran guru pendamping di TK IKal Dolog apakah sudah sesuai dan memenuhi

dengan tuntutan yang ada didalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 atau belum.

Sehubungan dengan pemaparan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran di TK Ikal Dolog Banda Aceh”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus merupakan suatu objek yang dituju oleh peneliti. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Analisis Peran Guru Pendamping dalam Membantu Proses Pembelajaran di TK Ikal Dolog Banda Aceh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah Peran Guru Pendamping dalam Membantu Proses Pembelajaran di TK Ikal Dolog Banda Aceh?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

“Untuk Mengetahui Peran Guru Pendamping dalam Membantu Proses Pembelajaran di TK Ikal Dolog Banda Aceh”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan pijakan bagi para peneliti baru yang sejenis
- c. Sebagai informasi dan arsip bagi sekolah

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat memperoleh tindakan yang tepat dari pengajar atau guru dalam perkembangan anak.

b. Bagi guru

- 1) Mendapatkan pengetahuan baru tentang pentingnya guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.
- 2) Mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang fungsi dan tugas guru pendamping dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat menemukan sistem pembelajaran yang tepat bagi anak didik.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan perspektif penulis.

2) Menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang telah dipelajari.

e. Bagi Pembaca

1) Dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai peran guru pendamping dalam proses pembelajaran.

